

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era digital dan globalisasi, di mana batas antar wilayah dan negara menjadi semakin tipis, maka tingkat kompetisi juga semakin tinggi. Setiap orang dapat masuk ke dalam semua bidang kehidupan manusia, termasuk berkarier sesuai dengan pilihan mereka dan berkompetisi bukan hanya sebagai masyarakat suatu negara tertentu tapi juga sebagai bagian dari masyarakat dunia.

Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa, yang mencakup aspek kognitif, sosial/emosional dan moral. Sebagian besar remaja berhasil melewati masa transisi dari masa anak/remaja ke masa dewasa (Offer and Church 2003, 55), namun banyak juga remaja yang tidak memperoleh cukup kesempatan dan dukungan untuk menjadi orang dewasa yang kompeten (Takanishi 2003, 6). Keberhasilan dan kegagalan remaja dalam melewati masa transisi ini tidak lepas dari masalah-masalah dalam perkembangan yang dihadapi oleh anak/remaja. Oleh karena itu, sangat penting untuk membimbing dan mendorong anak-anak usia remaja yakni usia 15 sampai 17 tahun, dalam persiapan mereka untuk menemukan dan menentukan jurusan terbaik di perguruan tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan mereka bekerja di bidang yang sesuai dengan keahlian dan potensi tersebut.

Memilih jurusan perguruan tinggi adalah keputusan yang sulit dibuat oleh siswa karena kurangnya pemahaman mereka tentang pilihan karier yang ada serta apa Kaitannya dalam menentukan masa depan karier mereka. Sementara beberapa mungkin memilih untuk murni mengikuti hasrat mereka, dan beberapa mungkin mewarisi karier dan bisnis dari keluarga mereka, yang lain dibiarkan mempertanyakan masa depan mereka.

Menurut Pusat Statistik Pendidikan Nasional Amerika (*National Center for Education Statistics*), sekitar 80 persen siswa di Amerika Serikat akhirnya mengubah jurusan mereka setidaknya satu kali. Rata-rata, mahasiswa mengubah jurusan mereka setidaknya tiga kali selama karier perguruan tinggi mereka. Menurut Pusat Evaluasi, Penelitian dan Perencanaan Kelembagaan (*Center for Institutional Evaluation, Research and Planning*) Universitas Texas El Paso (UTEP), antara semester musim gugur 2011 dan musim semi 2012, terdapat 14,4 persen mahasiswa S1 UTEP berpindah jurusan. Perubahan jurusan dapat terjadi di dalam fakultas/departemen, dari pemasaran bisnis ke manajemen bisnis, atau dalam perguruan tinggi yang sama, dari teknik mesin ke teknik sipil, dan terkadang lintas perguruan tinggi, misalnya, dari ilmu kedokteran ke ilmu ekonomi.

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek dari tugas pengembangan karier seorang remaja (Yusuf 2011, 85). Sejalan dengan pendapat Yusuf, menurut Super (Sukardi 1994, 47) remaja dengan usia 14-17 tahun, berada pada tahapan kristalisasi untuk tugas-tugas perkembangan vokasional (karier). Tahapan kristalisasi adalah suatu periode proses kognitif, merumuskan suatu tujuan karier yang bersifat umum melalui sumber

kesadaran, kemungkinan, minat, nilai-nilai, dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang disukai. Masalah timbul jika keluarga tidak memiliki kesadaran akan pentingnya eksplorasi minat dan melakukan perencanaan karier sejak dini, termasuk para orangtua yang menganggap perencanaan karier hanya perlu dilakukan di jenjang terakhir SMA. Perencanaan karier yang terlambat akan menghambat proses anak dalam melakukan eksplorasi untuk mengetahui minat dan potensi dasar mereka. Ditambah dengan pengetahuan orang tua akan perkembangan dan trend dunia karier di masa sekarang.

Menyikapi kondisi tersebut, maka diperlukan suatu metode yang dapat membantu keluarga memahami potensi dasar anak-anak mereka dalam proses perencanaan karier anak. Metode ini harus cukup mudah dimengerti oleh orangtua dan anak, sekaligus mampu memberikan penjelasan secara detail mengenai potensi anak. Peneliti mencoba untuk menerapkan Holland Code, Multiple Intelligences, dan Color Q Personality untuk membantu keluarga dalam membuat perencanaan karier anak.

Menurut pandangan John Holland yang mengembangkan Teori *Holland Code* (Sharf 2010, 1-6), pilihan dan penyesuaian karier menggambarkan sebuah perluasan dari kepribadian seseorang. Splaver (Borchert 2002, 11), berpendapat serupa yakni bahwa kepribadian memainkan peran yang penting dalam memilih karier yang sesuai. Kepribadian itu sendiri adalah konsep teoritis yang menggambarkan kecenderungan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasakan dalam cara tertentu secara tetap (Hirschi 2010, 10). Holland (Donohue 2006, 513)

menyatakan bahwa orang tertarik pada lingkungan kerja yang nyaman bagi orientasi kepribadiannya. Holland menyebut kesejajaran antara kepribadian dan lingkungan sebagai sebuah kongruensi. Ia menambahkan bahwa individu yang kepribadiannya tidak sesuai dengan lingkungan kerjanya, lebih cenderung untuk mengubah kariernya dengan yang lebih kongruen dengan kepribadiannya.

Kecerdasan merupakan kemampuan dalam mencari solusi problematika atau menghasilkan suatu kebutuhan di dalam latar budaya khusus. Orang akan disebut pandai jika ia mampu mencari solusi hidupnya dan dapat menemukan sesuatu berharga dan buat orang lain, termasuk dalam menentukan karier terbaik sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki (Hanafi 2016, 10). Setiap bayi yang lahir di dunia mempunyai bakat dan minat serta kecerdasan dari Tuhan yang akan berkembang dengan baik optimal jika diketahui dan terus diasah dikembangkan. Gardner (Uno 2009, 11) menyatakan bahwa kecerdasan seseorang adalah majemuk meliputi beberapa unsur. Salah satu kelebihan *Multiple Intelligences* adalah dapat mengembangkan kecerdasan dan dapat menggali potensi yang ada pada diri siswa. Dan yang terpenting mengarahkan siswa untuk mengambil jurusan kuliah dan berkarier sesuai kecerdasan yang dimiliki.

Color Q Personality mungkin merupakan salah satu teori psikologis yang terbaru dalam menjabarkan tentang kepribadian seseorang dalam kaitannya dengan lingkungan pekerjaan dan karier. Dikembangkan oleh Shoya Zichy pada tahun 2017, *Color Q Personality* membantu kita untuk mengelompokkan kesan dan respon secara mental serta menyimpannya

dalam memori otak kita untuk digunakan di masa mendatang (Zichy 2017, 248).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah masalah-masalah yang ada terkait dengan pemilihan karier anak:

- 1) Anak tidak memiliki pengenalan yang jelas akan potensi yang ada di dalam dirinya; apa yang menjadi kekuatan dan kelemahannya. Bila dibiarkan maka hal ini akan menjadi masalah yang menghalangi perencanaan karier mereka.
- 2) Anak tidak menunjukkan minat khusus dalam bidang tertentu, hal ini disebabkan karena kurang melakukan eksplorasi dalam berbagai hal. Karena kurangnya eksplorasi, maka anak seperti katak dalam tempurung yang tidak dapat melihat luasnya pilihan karier yang tersedia.
- 3) Orang tua yang memaksakan pilihan karier kepada anak, padahal mungkin anak tidak berminat dan berpotensi di bidang tersebut. Akibatnya, anak menjadi tidak termotivasi dan bersikap apatis dalam menata masa depan karena pasrah terhadap pilihan orang tua.

1.3. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, peneliti menemukan beberapa indikator yang diperkirakan memiliki kaitan dengan pemilihan karier pada anak usia 15-17 tahun. Penelitian ini akan berfokus pada Kaitan *Holland Code*, *Multiple Intelligences* dan *Color Q Personality* terhadap

pemilihan karier anak usia 15-17 tahun. Batasan masalah ini diperlukan supaya dapat menghindari pembahasan yang terlalu luas dan di luar fokus penelitian.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa unsur yang telah disebut sebelumnya dan sesuai dengan pembatasan masalah. Berdasarkan batasan masalah yang tetap ditentukan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ada kaitan *Holland Code* terhadap Pemilihan Karier?
- 2) Apakah ada kaitan *Multiple Intelligences* terhadap Pemilihan Karier?
- 3) Apakah ada kaitan *Color Q Personality* terhadap Pemilihan Karier?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah peneliti ingin mendeskripsikan keterkaitan antara *Holland Code*, *Multiple Intelligences*, dan *Color Q Personality* terhadap pemilihan karier pada anak usia 15-17 tahun dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengetahui:

- 1) Kaitan *Holland Code* terhadap Pemilihan Karier.
- 2) Kaitan *Multiple Intelligences* terhadap Pemilihan Karier.
- 3) Kaitan *Color Q Personality* terhadap Pemilihan Karier.

1.6. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian dapat bermanfaat dan juga mampu memberikan sumbangan dalam bentuk:

- 1) Pemikiran bagi pembaharuan persiapan dan perencanaan karier bagi siswa Sekolah Menengah Atas yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.
- 2) Memberikan kontribusi terhadap inovasi penggunaan metode eksperimen dalam mengetahui potensi siswa dalam kaitannya dengan pemilihan karier siswa.
- 3) Memberikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan karier siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Keluarga; yakni untuk mengetahui keterampilan dan kecerdasan dasar anak yang akan membantu mereka dalam membuat perencanaan jurusan di perguruan tinggi yang pada akhirnya akan menentukan peluang karier terbaik bagi mereka.
- 2) Sekolah sebagai wadah pendidikan formal; yakni memberikan masukan berdasarkan data yang valid atas keberagaman keterampilan dan kecerdasan dasar para siswa sehingga sekolah dapat merumuskan sistem dan materi belajar yang lebih baik untuk mengakomodasi dan mengasah berbagai potensi yang dimiliki oleh para siswa.

- 3) Peneliti; yakni menemukan alternatif solusi yang lebih baik bahwa kombinasi asesmen akan memberikan manfaat lebih dibandingkan hanya melakukan satu asesmen saja.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini meliputi lima bab yang akan menguraikan tentang “*Kaitan Holland Code, Multiple Intelligence Dan Color Q Personality Terhadap Pemilihan Karier Pada Anak Usia 15-17 Tahun*” dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- 1) Bab Pertama: Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah termasuk juga pemaparan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang terkait dengan *Holland Code, Multiple Intelligences, Color Q Personality*, dan pemilihan karier siswa.

- 2) Bab Kedua: Landasan Teori

Bab ini menguraikan landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan *Holland Code, Multiple Intelligences, Color Q Personality*, dan pemilihan karier siswa, juga mengemukakan pemecahan masalah yang pernah dilakukan terkait kajian masalah.

- 3) Bab Ketiga: Metode Penelitian

Bab ini menyajikan pendekatan penelitian, subjek penelitian, prosedur dan analisa data dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan terhadap 30 siswa SMA di Jakarta secara zoom online sejak Juli sampai Desember 2021 serta memuat penjelasan

mengenai 194 butir pernyataan untuk instrumen penelitian dan penjelasan mengenai empat macam skala penelitian yang dipakai.

4) Bab Keempat: Analisa Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian meliputi hasil analisis deskriptif karakteristik responden dan deskripsi data. Deskripsi secara mendetail berdasarkan hasil penelitian dijabarkan baik dalam bentuk tabel maupun naratif. Bab ini juga memuat penjelasan detail mengenai kaitan dari *Holland Code*, *Multiple Intelligences*, dan *Color Q Personality* terhadap pemilihan karier yang memuat hasil penelitian terdahulu maupun hasil penelitian saat ini yang dilakukan oleh peneliti sekaligus menjelaskan faktor-faktor yang menjadi keterbatasan penelitian.

5) Bab Kelima: Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini menyimpulkan hasil penelitian sekaligus menjawab permasalahan yang dibahas. Bab ini juga mengemukakan implikasi, saran dan rekomendasi yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, terkait dengan *Holland Code*, *Multiple Intelligences*, *Color Q Personality*, dan pemilihan karier siswa.